

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, seorang guru harus mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya disekolah. Pada proses belajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, yaitu, guru yang memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa menerima ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu semangat dan minat belajar siswa sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terciptanya perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik, serta perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu terhadap siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya dengan memiliki kompetensi dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa yang mana di duga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan minat

belajar siswa yaitu keterampilan mengajarnya, sehingga dengan keterampilan tersebut siswa lebih berminat belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir. Guru tidak perlu lagi menjejali siswa dengan materi belajar memakai buku teks. Guru harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam maupun di luar kelas. Bahasa Indonesia bukan hanya pelajaran yang mengutamakan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga harus bisa dalam mengaplikasikannya untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Yang menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran adalah bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa agar siswa berminat untuk belajar bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar selama ini dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher centre learning*) dan cenderung hanya menghafal dan mengerjakan soal, padahal pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang aplikasinya banyak kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, bahasa Indonesia bukan hanya pelajaran yang meniti kepada hafalan, tapi merupakan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, serta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berpikir.

Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi terhadap minat belajar, salah satunya memberikan penguatan (*reinforcement*). Pemberian

penguatan dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga diharapkan keduanya saling berkaitan dan berhubungan. Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan hendaknya berdasarkan kebutuhan siswa. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga menimbulkan dampak positif bagi siswa.

Pemberian penguatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan minat belajar siswa dengan keterampilan mengajar guru dalam memberikan penguatan pada pelajaran berlangsung, yaitu memberikan pujian ketika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru tersenyum atau mengucapkan kata “bagus” kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Dengan kita berikan pujian siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Rendahnya minat belajar siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar. Jika ditelusuri lebih lanjut, rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia disebabkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan hanya bertujuan untuk menghafal fakta-fakta atau konsep yang ada tanpa pernah menghubungkan isi materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center learning*) tanpa melibatkan siswa. Guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dimulai dari penyampaian materi, contoh soal dan selanjutnya tugas atau latihan dan selesai. Ini dilakukan setiap pembelajaran dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, kunci utama dari permasalahannya adalah *mindseat* siswa yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia hanyalah pelajaran yang membosankan, mereka tidak pernah diberi tahu manfaat dari pelajaran bahasa Indonesia yang mereka pelajari, apa kaitannya isi pelajaran yang mereka pelajari terhadap kehidupan sehari-hari mereka dan untuk apa pelajaran bahasa Indonesia tersebut di pelajari, dan guru jarang memberikan penguatan dalam mengajar, akibatnya siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung malas dalam belajar.

Kenyataan dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat di peroleh hasil bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan hal tersebut membuat siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang cenderung malas memperhatikan pelajaran dan menganggap pelajaran bahasa Indonesia tidak penting di bandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang hanya membaca dan menulis saja. Selain itu, kebanyakan dalam proses pembelajran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudain mengerjakan soal. Setelah itu guru tidak ada memberikan penguatan sedikitpun sehingga lama kelamaan minat belajar siswa tergolong rendah. Masalah tersebut bisa diketahui peneliti saat sedang melakukan observasi di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap siswa-siswa tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan diatas adalah dengan meneliti sejauh mana hubungan pemberian penguatan dengan minat belajar siswa

pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD tersebut, dengan menggunakan salah satu keterampilan mengajar, yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tidak hanya mengetahui hubungan minat belajar siswa saja, tetapi juga merangsang perhatian dan cara berfikir siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian penguatan
2. Kebanyakan dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca.
3. Minat belajar siswa masih tergolong rendah
4. Kurangnya perhatian guru terhadap tingkah laku dan minat belajar siswa
5. Kurangnya respon guru terhadap kegiatan yang siswa lakukan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel yang diteliti adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan minat belajar bahasa Indonesia.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A Semester II di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi penguatan (reinforcement) yang diterima siswa dari guru di kelas VA SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.
2. Bagaimana kualifikasi minat siswa di kelas VA di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) dengan minat belajar siswa kelas VA SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui hubungan antara penguatan (reinforcement) yang diberikan guru dengan minat belajar siswa SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018"

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan antara pemberian penguatan (reinforcement) guru dengan minat belajar siswa.

Selanjutnya manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan dalam memotivasi belajar siswa dengan cara memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal
- c. Bagi sekolah, untuk member informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pemberian penguatan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.